

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia pendidikan belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat, proses pembelajaran belum mampu meningkatkan kreativitas siswa, dan masih banyak siswa yang hasil belajarnya kurang baik karena masih banyak guru yang menjelaskan materi kepada siswa dengan memakai metode tradisional ketika proses pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran terasa repetitif dan tidak membosankan. prosesnya masih berpusat pada guru (Mubarak, 2014). Berdasarkan gambaran tersebut Seorang pendidik dapat melakukan berbagai cara dalam menghidupkan suatu kegiatan pembelajaran agar lebih memikat, sampai siswa dapat belajar dengan senang, salahsatu caranya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran saat melaksanakan aktivitas pembelajaran. Teknik pembelajaran ialah aspek vital dalam proses belajar mengajar; Jika teknik pembelajaran dilaksanakan secara efektif, maka dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Astiti, D.K.S & Murda, N (2017b) menyatakan karena ditinjau dari kenaikan rata-rata hasil belajar siswa, maka metode pembelajaran Jigsaw bisa menghasilkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD No 1 Sobang yang pada awalnya skor hasil belajar IPA sebesar 43,47% pada standar tidak cukup awal. Pada siklus I refleksi tumbuh menjadi 65,21% dengan standar yang sesuai, kemudian melambung menjadi 100% dengan kadar sangat memadai pada siklus II yang menampilkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian lain yang sesuai yakni penelitian yang dilaksanakan oleh Yuniantika, D., & Harini, E. (2018) menyatakan bahwa pada nilai homogen hasil belajar pesderta didik pra siklus ialah 59,29 atau sebanyak 34,21% siswa yang meraih KKM. Pada siklus satu mengalami kenaikan dengan skor rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu sejumlah 64,59 atau jika dipersenkan sebanyak 47,37% siswa yang mencapai KKM. Lalu selama siklus ke dua, skor rata-rata prestasi belajar siswa naik sebesar 81,14 apabila di persenkan yaitu sebanyak 73,68% siswa yang mencapai KKM, maka ia menyatakan bahwa penelitiannya mengenai Pada

tahun ajaran 2016-2017, penerapan metode pembelajaran Index Card Match dapat menaikkan prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN Wirokerten.

Berdasarkan studi di atas, bisa disimpulkan kalau pemakaian metode pembelajaran di kelas bisa menaikkan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan guru sebagai seorang pendidik untuk melaksanakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan relevan digunakan saat kegiatan belajar mengajar.

Menurut pengamatan yang dilakukan di SDN Cikawari Kabupaten Bandung bahwasannya peserta didik kelas IV SDN Cikawari masih mengalami kesukaran belajar, terutama pada pelajaran IPS, guru cenderung menerapkan metode klasik dimana pembelajaran sangat berpusat pada guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan kurang melibatkan peserta didik secara keseluruhan, guru hanya menjelaskan materi secara singkat dan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik sehingga siswa kurang menguasai materi pelajaran IPS. Selain itu, guru cenderung lebih memilih ceramah daripada menjelaskan materi tanpa menggunakan metode pembelajaran alternatif atau media pembelajaran, guru hanya mengandalkan buku tema, papan tulis dan gambar sederhana sebagai media ajar karena menurutnya metode klasik lebih mudah dilakukan oleh guru senior, selain itu keterbatasan sarana dan prasana juga keterbatasan kemampuan guru dalam teknologi membuat kegiatan pembelajaran hanya dapat dilakukan dengan metode yang mudah serta media ajar seadanya. Akibatnya, minat siswa terhadap kegiatan belajar menurun sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang baik.

Hasil observasi awal juga menampilkan kalau saat guru menerangkan materi IPS sebagian peserta didik ada yang asik sendiri saat pembelajaran berlangsung, mengobrol dengan temannya, peserta didik terlihat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung karena penat mendengarkan penjelasan materi dari guru, sehingga tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik, selain itu, beberapa siswa sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Menurut siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumahnya, tugas guru sangat berat, sehingga mereka kurang memiliki motivasi untuk menyelesaikannya.

Munculnya kesulitan belajar tersebut berdampak pada rendahnya pengetahuan IPS siswa karena pada saat IPS diajarkan secara *teacher centered*, siswa tidak aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga nilai capaian KKM di bawah rata-rata. Jumlah peserta didik yang meraih ketuntasan minimal hanya 30% sedangkan yang tidak tuntas sekitar 70% (dokumen sekolah).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu pembelajaran yang didalam kegiatannya menyertakan peserta didik serta aktif, guna menaikkan hasil belajar siswa. Pendekatan *peer teaching* cocok untuk digunakan dalam kegiatan di mana siswa dapat mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka. Pengajaran sebaya bukanlah strategi baru; itu memprioritaskan siswa sehingga mereka bisa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kuswaya Wihardit dalam Febianti, Y (2014a) menjelaskan bahwa *Peer teaching* ialah kegiatan pembelajaran dimana siswa pada tingkat yang sama saling membantu dalam pendidikannya. *Peer instruction* adalah pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memisahkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat keterampilan yang berbeda-beda (Nilawati & Sukadari, 2022). Metode pembelajaran *Peer teaching* tepat digunakan dalam pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS membutuhkan lebih dari sekedar mengetahui dan memahami isi, tetapi juga harus bisa menyelesaikan permasalahan dalam pelajaran IPS dengan baik serta benar. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS, bentuk pembelajaran ini juga bisa menaikkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan sudut pandang karena mengingat kepribadian peserta didik yang suka belajar sambil bermain bersama temannya, dengan metode ini peserta didik dapat belajar sekaligus bermain bersama temannya. Selain itu juga dalam metode *Peer teaching* ini peserta didik dapat lebih menguasai materi yang dipelajari karena materi dapat didalami bersama dengan teman-temannya. Akan tetapi dalam kelebihan tentu ada kekurangan, dalam menerapkan metode pembelajaran *Peer teaching* ini kelemahannya yaitu apabila dalam sebuah kelompok siswa malu bertanya karena takut di cela oleh temannya yang merupakan tutor, selain itu juga peserta didik dapat kurang serius saat belajar karena menganggap belajar dengan

teman tidak ada rasa takut dan bukan orang tua yang harus dihormati (Dinamikawati, 2021).

Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa peer teaching bisa menaikkan hasil belajar siswa di bidang IPS, tetapi terdapat beberapa kelemahan pada metode Peer teaching seperti temuan Dianawati, P. (2016) bahwa pemahaman siswa secara berkelompok dianggap kurang memadai sebab masih ada siswa yang tidak mau memberikan pendapatnya dan kurang termotivasi karena merasa minder dibandingkan teman-temannya yang menjadi lebih aktif. Maka peneliti memiliki ide untuk menggabungkan metode *Peer teaching* dengan metode jigsaw, agar semua siswa dapat merasakan jadi tutor dan memiliki tanggung jawab penuh untuk memahami materi dari kelompok lain untuk dipaparkan dalam kelompok asalnya. Selain itu juga mengingat beberapa penelitian terdahulu sudah banyak mengkaji mengenai peningkatan hasil belajar dengan metode Peer teaching, maka peneliti memiliki ide untuk menggabungkan metode Peer teaching dengan jigsaw. Jigsaw adalah latihan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam tugas-tugas pembelajaran aktif sambil juga melatih mereka untuk bekerja dengan orang lain (Anitra, 2021). Ada dua kelompok dalam metode jigsaw ini yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Siswa dalam kelompok ahli menjadi ahli materi dan membagi ilmunya dengan teman sebaya dari kelompok lain. Kelompok ahli mempresentasikan konten yang telah dipelajari sebelumnya dari kelompok awal. Melihat dari latar belakang tersebut, peneliti menyelidiki masalah tersebut dengan melakukan kajian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Peer teaching Jigsaw* guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Terhadap Siswa Kelas IV SDN Cikawari pada Materi Peninggalan Sejarah)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 “Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Peer teaching Jigsaw* guna menaikkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah?”

1.2.2 Apakah dengan penerapan metode pembelajaran *Peer teaching Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah dapat menaikkan hasil belajar siswa kelas IV?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan dalam penggunaan pendekatan pembelajaran *Peer teaching jigsaw* guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV ditetapkan, berikut yang hendak dicapai oleh peneliti di antaranya yakni :

1.3.1 Guna mengukur penerapan metode pembelajaran *Peerteaching Jigsaw* guna meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV pada materi peninggalan sejarah.

1.3.2 Untuk Mengukur peningkatan hasil belajar siswa kelas IV setelah penerapan teknik pembelajaran Jigsaw Peer Teaching pada pembelajaran IPS pada topik Warisan Sejarah Indonesia Kerajaan Hindu, Budha, dan Islam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat studi penggunaan Metode *Peer teaching Jigsaw* guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS:

#### **1.4.1 Segi Teori**

- 1) Secara segi aturan hasil dari penelitian diharapkan mampu menjadi sumber ilmu pengetahuan yang bisa digunakan sebagai bekal pendidikan untuk tahu akan penerapan metode *Peer teaching Jigsaw* di SD guna meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.
- 2) Diharapkan bersama adanya studi ini, dapat menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya yang berkenaan terhadap metode pembelajaran *Peer teaching jigsaw*.

#### **1.4.2 Segi Kebijakan**

Kajian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penyebaran metode pembelajaran *Peer teaching jigsaw* guna meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **1.4.3 Segi Praktik**

- 1) Penelitian ini mampu dipakai sebagai sumber untuk mengetahui metode pembelajaran yang akan dipakai dalam kaktivitas belajar mengajar, supaya sekolah bisa lebih mempersiapkan dan menyediakan fasilitas atau sarana pembelajaran yang dapat dipakai untuk meningkatkan hasil prestasi belajar.

Vani Nurmalia, 2023

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PEERTEACHING JIGSAW**

**UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Penelitian tersebut dapat menjadi pedoman dalam penerapan metode pembelajaran *Peer teaching jigsaw*.

#### **1.4.4 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi skripsi ini disajikan dalam lima bab yaitu Bab I merupakan pendahuluan, Bab II tentang kajian teoritis, Bab III tentang teknik penelitian, Bab IV tentang hasil kajian dan pembahasan temuan penelitian, dan Bab V tentang kesimpulan peneliti, konsekuensi, dan saran. Penjelasan dari lima bab, yaitu:

Pada Bab I berisikan pengantar, di dalamnya terdapat latar belakang permasalahan yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitiannya, Permasalahannya adalah siswa memiliki hasil belajar IPS yang kurang baik karena kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran, hal tersebut terjadi karena guru menggunakan metode klasik dan kurang memvariasikan kegiatan belajar, guru fokus pada penggunaan buku ajar yang tersedia di sekolah, kurangnya pengetahuan dalam penggunaan teknologi menyebabkan guru menyukai metode pembelajaran klasik dan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Selain itu pada bab I juga berisi rumusan masalah yang memuat permasalahan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilaksanakan sehingga dapat merumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai. selain itu ada manfaat penelitian yang dapat membantu pihak-pihak baik sekolah, guru dan peneliti-peneliti selanjutnya yang berguna sebagai sumber dan pedoman. Serta terdapat struktur organisasi dari skripsi yang didalamnya memuat gambaran terkait isi dari setiap bab yang ada pada skripsi.

Bab II berisi tinjauan pustaka terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yang secara singkat dibahas dalam uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian pada Bab I. Bab II menjelaskan tentang teori-teori tentang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya di sekolah dasar, teori tentang *Peer teaching* dan metode pembelajaran Jigsaw, teori tentang hasil belajar, dan penelitian sebelumnya yang relevan.

Selanjutnya pada Bab III berisi metode penelitian dan bentuk desain penelitian yang dipakai pada studi ini, selain itu juga terdapat partisipan yang

dijadikan sebagai subjek pada penelitian ini serta terdapat penjelasan waktu dan tempat yang digunakan sebagai tempat penelitian, alat penelitian yang dipergunakan, sumber informasi dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan teknik validasi data penelitian ini. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang juga dikenal dengan metode Penelitian Tindakan Kelas digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV berisi temuan dan pembahasan temuan studi yang telah dilaksanakan; dengan demikian, bab ini menjelaskan pemaparan temuan studi yang telah dilakukan di lapangan dan membahas temuan studi yang sudah dilaksanakan terkait penerapan metode *peer teaching* jigsaw dalam menaikkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya Bab V, berisi kesimpulan hasil dari keseluruhan penelitian yang dijelaskan dengan singkat. Selain itu juga pada Bab ini berisi saran dan rekomendasi untuk pembaca apabila akan melaksanakan studi yang sama dengan penelitian ini.

